

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia. Pendidikan penting karena perannya dalam membentuk individu yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter. Di lingkungan sekolah, berbagai disiplin ilmu diajarkan, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang mempelajari fenomena alam dan memiliki ruang lingkup ilmu yang luas (Jannah, 2019). Oleh karena itu, pembelajaran IPA membutuhkan pendekatan inovatif yang menarik, agar siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Pada abad 21 ini dalam dunia pendidikan perlu diadakannya suatu inovasi. Namun guru menyadari bahwa kurangnya suatu inovasi dalam pembelajaran IPA dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri (Masturah, 2018). Untuk itu, penting bagi guru untuk memberikan dorongan berupa motivasi, agar peserta didik memperhatikan penjelasan guru dengan penuh minat belajar dan semangat selama proses pembelajaran (Samsidar, 2022).

Minat belajar mempengaruhi seberapa besar usaha yang dilakukan seseorang dalam melakukan suatu hal, termasuk dalam proses belajarnya (Haji Daud & Lidi, 2020). Minat belajar sebagai aspek psikologis seseorang dapat diamati dari semangat, keinginan, rasa ingin melakukan proses perubahan tindakan melalui berbagai aktivitas, termasuk pencarian ilmu dan pengalaman (Nurtjahjanti, 2021). Orang yang memiliki minat yang kuat terhadap suatu hal cenderung lebih termotivasi, bersemangat untuk belajar dan ingin mencapai tujuannya. Minat belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti rasa ingin tahu dan motivasi dan faktor eksternal meliputi lingkungan rumah, pendidik dan materi pembelajaran (Masyitoh, 2023). Terdapat keterkaitan antara minat belajar dan hasil belajar. Jika peserta didik minat belajarnya tinggi, maka prestasi belajarnya akan semakin meningkat dan sebaliknya jika peserta didik minat belajarnya sangat rendah, maka prestasi belajarnya akan semakin menurun (Munif, 2019). Selain prestasi belajar, minat belajar berkaitan dengan peningkatan literasi sains pada peserta didik dalam Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Literasi sains tidak hanya tentang memahami konsep ilmiah, tetapi juga tentang menerapkan metode ilmiah dalam pemecahan masalah sehari-hari (Abidin, 2021). Membudayakan literasi sains sebagai tujuan utama dari pendidikan sains (Gong, 2018). Kurikulum merdeka menuntut peserta didik untuk menguasai literasi sains. Melatih literasi di sekolah hendaknya tidak hanya mengacu pada membaca dan menulis, tetapi juga mencakup keterampilan berpikir, keterampilan meneliti, dan keterampilan yang berkaitan dengan teknologi dan masyarakat (Teguh, 2017). Umumnya banyak sekolah belum mengarahkan peserta didik pada kemampuan literasi sains. Sehingga mengakibatkan kemampuan literasi sains peserta didik masih rendah (Fajar: 2020).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di MTS Islamiyah Waled, bahwa proses pembelajaran masih menggunakan pendekatan *teacher centered learning*, sehingga peserta didik kurang antusias terhadap pembelajaran IPA, peserta didik yang pintar lebih banyak mendominasi jawaban dari pertanyaan guru, sementara peserta didik yang lain terlihat kurang tertarik belajar, lebih senang bermain dan lebih memilih berbincang dengan teman sekelas daripada mendengarkan penjelasan guru. Selain itu minat baca peserta didik masih rendah, karena buku sumber kurang menarik dan kurangnya pemanfaatan media berbasis teknologi dalam pembelajaran juga mempengaruhi aktivitas belajar peserta didik. Hal-hal tersebut mengakibatkan minat belajar peserta didik rendah dan pada akhirnya berpengaruh terhadap literasi sains. Dalam pembelajaran materi yang dijelaskan terkait kehidupan sehari-hari peserta didik masih minim, sehingga peserta didik kurang menggali pengalaman secara langsung dan kurangnya kegiatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan eksperimen sehingga berdampak pada rendahnya kemampuan literasi sains peserta didik. Berdasarkan pembelajaran dengan asesmen literasi sains menggunakan soal LKS peserta didik mendapatkan nilai yang di bawah rata-rata KKTP.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memberikan dorongan dalam mengembangkan minat belajar dan literasi sains peserta didik, salah satunya dengan cara pemilihan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yang digunakan harus menarik dan tepat sasaran, serta sesuai dengan perkembangan zaman sekarang. Media pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran

sebagai alat peraga untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, media tersebut dapat berupa bahan cetak, audio, visual, audio-visual, dan multimedia (Anisa, 2023). Media yang menarik dan sesuai dengan materi pembelajaran akan memudahkan proses kegiatan belajar peserta didik dan menumbuhkan minat belajar peserta didik (Rohman, 2021). Penggunaan media animasi yang menarik dapat membantu menjelaskan-konsep sains yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami. Solusi untuk mengatasi kendala minat belajar yang berpengaruh terhadap literasi sains yaitu dengan mengembangkan media pembelajaran berbasis visual yang menarik yaitu dengan *Pop-up book*.

Media *Pop-up book* (PUB) merupakan media berbentuk buku yang memiliki 2 atau tiga dimensi yang bergerak atau muncul ketika halamannya dibuka (Jannah, 2019). Salah satu cara guru membantu peserta didik memahami pelajaran dengan lebih baik adalah menggunakan media ilustrasi *pop-up*. Media ini membantu meningkatkan pemahaman dan daya ingat peserta didik, selain itu membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan efektif (Pangesty, 2019). Menurut (Musdalifah, 2022) media pembelajaran *Pop-up book* dapat membuat suasana belajar bisa menjadi lebih kondusif, menyenangkan, penuh imajinasi serta menumbuhkan minat dalam pembelajaran. Menurut (Fitriani, 2022). *Pop-up book* kertas lipat yang diprint memiliki kelemahan yaitu penyimpanannya memerlukan ruang yang besar, perawatannya rumit, karena rawan kerusakan seperti sobek, sehingga ketika memakainya harus dengan berhati-hati, dalam proses pembuatannya memerlukan banyak alat dan bahan serta biaya yang cukup banyak. Oleh karena itu perlu adanya integrasi teknologi untuk mengembangkan *pop-up book* yang berbasis digital.

Media pembelajaran visual yang dapat dikembangkan melalui software *Microsoft power point* salah satunya adalah media *pop-up book*. Pembuatan *pop-up book* secara digital dengan konsep yang menarik, mampu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik (Zulfa, 2022). Media *pop-up book* berbasis digital memiliki kelebihan yaitu dapat diakses melalui smartphone sehingga media *pop-up book* dianggap praktis karena dapat digunakan dalam jangka waktu yang panjang (Fathan, 2022). Penelitian (Samsidar, 2022) mengembangkan *Pop Up Book* melalui aplikasi canva pada

pembelajaran kelas 3 Sekolah Dasar pada materi dongeng. Pop-up book melalui aplikasi Flip builder Pada mata pelajaran Ppkn (Marlina, 2023).

Pengembangan *pop-up book* digital berbasis kontekstual, ini diperlukan untuk menumbuhkan minat belajar, karena Pop-up book digital menawarkan elemen interaktif yang dapat menarik perhatian peserta didik lebih dari buku teks. Dengan fitur animasi, video, suara dan elemen visual yang menarik, peserta didik cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar. Menurut (Marlina, 2023) penggunaan pop-up book digital dapat memotivasi dan minat belajar peserta didik melalui isi media pembelajaran seperti ilustrasi gambar yang menarik dan video penjelasan. Penting juga media pop-up book digital berbasis kontekstual untuk menumbuhkan literasi sains peserta didik, Pop-up book digital memungkinkan peserta didik untuk berinteraksi dengan materi pelajaran secara langsung, seperti dapat melihat model 3D dari konsep sains, melakukan simulasi atau menonton video yang menjelaskan fenomena alam. Peserta didik juga dapat menganalisis, mengevaluasi dan menerapkan pengetahuan sains dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan pop-up book dapat mendorong literasi sains peserta didik dari aspek pengetahuan, konteks, kompetensi (Firdayanti, 2023). Pembelajaran kontekstual dengan menggunakan pop-up book digital dapat memberikan peserta didik pengetahuan yang fleksibel dan dapat diterapkan dari satu situasi ke situasi lainnya. Pembelajaran kontekstual pada materi pelajaran IPA dapat diintegrasikan pada konteks kehidupan realitas dengan harapan bahwa peserta dapat memahami pelajaran dengan mudah.

Berkaitan dengan uraian-uraian permasalahan diatas, maka perlu adanya suatu pemecahan baik media atau pendekatan pembelajaran agar peserta didik memahami materi berlangsung dengan baik. Oleh karena itu perlu dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran IPA di MTS. Materi IPA yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh manusia terhadap ekosistem, materi tersebut berkaitan dengan pembelajaran kontekstual sebagai pembelajaran yang dapat divisualisasikan dengan media pop-up book digital berbasis kontekstual. Berdasarkan hal tersebut diperoleh *Pengembangan Pop-Up Book Digital Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Literasi Sains Pada Materi Pengaruh Manusia Terhadap Ekosistem*

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Bagaimana pengembangan *pop-up book* digital berbasis kontekstual untuk meningkatkan minat belajar dan literasi sains pada materi pengaruh manusia terhadap ekosistem kelas VII di MTS Islamiyah Waled?”

1. Bagaimana prosedur pengembangan *pop-up book* digital berbasis kontekstual?
2. Bagaimana minat belajar peserta didik setelah diimplementasikan *pop-up book* digital berbasis kontekstual hasil pengembangan?
3. Bagaimana literasi sains peserta didik setelah diimplementasikan terhadap *pop-up book* digital berbasis kontekstual hasil pengembangan?
4. Bagaimana respon peserta didik setelah diimplementasikan *pop-up book digital* berbasis kontekstual hasil pengembangan?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah pada penelitian ini supaya lebih fokus diantaranya.

1. Media yang digunakan pembelajaran *pop-up book* digital dengan bantuan *microsoft power point* interaktif dengan bantuan animasi, audio dan QR code.
2. Pendekatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan *Pop-up book* digital adalah Kontekstual. *Pop-up book* digital berbasis kontekstual yaitu, memanfaatkan teknologi digital dan prinsip-prinsip pembelajaran yang ada untuk memberikan pengalaman belajar dengan konten berkaitan kehidupan sehari-hari
3. Kemampuan literasi sains peserta didik dilihat dari proses kegiatan belajar mengajar yang diberikan soal pretest dan posttest (Kuantitatif) dengan kompetensi literasi sains: 1) menjelaskan fenomena secara ilmiah; 2) merancang dan mengevaluasi penyelidikan ilmiah; 3) menafsirkan data dan bukti secara ilmiah. Data instrumen disamping melalui tes literasi sains juga diperoleh melalui Instrumen angket untuk tanggapan peserta didik tentang media *Pop-up book* digital berbasis kontekstual dan minat belajar serta wawancara sebagai data penunjang (kualitatif).
4. Materi dalam *pop-up book* digital mencakup pengaruh manusia terhadap ekosistem di kelas VII.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan *pop-up book* digital berbasis kontekstual pada materi pengaruh manusia terhadap ekosistem.
2. Untuk menganalisis minat belajar setelah diimplementasikan *pop-up book* digital berbasis kontekstual pada materi pengaruh manusia terhadap ekosistem.
3. Untuk menganalisis literasi sains peserta didik setelah diimplementasikan *pop-up book* digital berbasis kontekstual pada materi pengaruh manusia terhadap ekosistem kelas VII di MTS Islamiyah Waled.
4. Untuk menganalisis respon peserta didik terhadap penggunaan *pop-up book* digital berbasis kontekstual hasil pengembangan pada materi pengaruh manusia terhadap ekosistem.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat Teoritik

1. Memperkaya teori tentang penggunaan media *pop-up book* digital berbasis kontekstual.
2. Memperkenalkan gagasan baru tentang penerapan media *pop-up book* digital berbasis kontekstual.
3. Menggali teori baru tentang media *pop-up book* digital berbasis kontekstual dengan minat belajar pada kemampuan literasi sains.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Produk yang dihasilkan dari pengembangan media *pop-up book* digital berbasis kontekstual bisa menjadi media pembelajaran dan bisa dipakai di kegiatan belajar mengajar.
2. Menambah potensi pendidik untuk langkah mengembangkan mutu proses belajar mengajar di sekolah.
3. Memberi suasana belajar yang menarik, variatif, aktif maka dapat mendorong peserta didik minat belajar dalam berlatih literasi sains.
4. Melatih kemampuan untuk menggunakan teknologi khususnya pada media pembelajaran *pop-up book* digital.